# Efektivitas tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi postpartum dengan tindakan Seksio Sesaria

**Maria Goretik*, Widia Len, Yustina Riki Nazarius**

Akademi Keperawatan Dharma Insan Pontianak
Koresponden Penulis: Maria Goretik, Email: mariagoretik@akperdharmainsan.ac.id

**Abstract**

**Background:** Sectio Caesarean is the most common surgical procedure performed by ginecologist. Sectio Caesarea, is a method of giving birth by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen.
**Purpose:** To be able to provide nursing care for patients with reproductive system disorders postpartum with Caesarean section.
**Methods:** Qualitative research using a case study approach. Qualitative method is a research method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is triangulation (combined), the data analysis is inductive and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization.
**Result:** There is a major nursing problem, that is acute pain associated with physical injury agents: surgical procedures/cesarean section.
**Conclusion:** After nursing actions, the patient's problem can be partially resolved by decreasing the pain scale.

**Keyword: Effectiveness; Nursing Actions; Patients; Reproductive System Disorders; Postpartum; Caesarean Section.**

**Pendahuluan:** Operasi *Caesarea* merupakan tindakan pembedahan yang paling sering dilakukan oleh ahli kandungan. Proses persalinan *Sectio Caesarea* suatu cara melahirkan dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut.
**Tujuan:** Mengetahui Gambaran asuhan keperawatan pada Ny.R dengan gangguan sistem reproduksi postpartum dengan tindakan Seksio Sesaria.
**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.
**Hasil:** terdapat masalah keperawatan utama yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik: prosedur operasional/Seksio sesaria.
**Simpulan:** Setelah dilakukan tindakan keperawatan masalah pasien dapat teratasi sebagian dengan terjadinya penurunan skala nyeri.

**Kata Kunci: Efektivitas; Tindakan Keperawatan; Pasien; Gangguan Sistem Reproduksi; Postpartum; Seksio Sesaria.**

## PENDAHULUAN

Operasi *Caesarea* merupakan tindakan pembedahan yang paling sering dilakukan. Proses persalinan *Sectio Caesarea* suatu cara melahirkan dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut dilakukan di bidang ginekologi dan kebidanan. Secara umum diyakini bahwa persalinan operatif adalah cara persalinan yang tidak terlalu menyakitkan dan lebih aman, yang berarti semakin banyak prosedur yang dilakukan tanpa indikasi medis. Gejala sisa ibu dari *Sectio Caesarea* dijelaskan dengan baik dan dibahas secara luas dalam literatur, sementara konsekuensi neonatal jangka panjang masih menjadi masalah penelitian dan perselisihan ilmiah. Tujuan dari penelitian ini ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur terkini mengenai konsekuensi pediatrik dari operasi *Sectio Caesar* (Slabuszewska & dkk, 2020).

Prevalensi menurut (Lestari & dkk, 2015), selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan SC menjadi 10% sampai 15% dari semua proses

persalinan di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil data Riskesdes tingkat persalinan dengan sectio caesarea diindonesia adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan (22,8 %) Khususnya di kota pontianak yaitu di Rumah Sakit Dr. Soedarso pada 17 maret 2017 didapatkan data pasien *sectio caesarea* dari januari sampai desember 2018 yaitu 552 orang, sedangkan di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa (RSB) Pontianak berdasarkan dari hasil data yang didapat pada tahun 2014 didapatkan bahwa dari 188 ibu yang melahirkan dalam bulan Agustus-Oktober 78 (41,49 %) ibu diantaranya melahirkan dengan *sectio caesarea (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2019)*.

Indikasi menurut (Maemunah & dkk, 2020) operasi *section caesarea* dilakukan atas indikasi sebagai berikut: Indikasi yang berasal dari ibu yaitu pada primigravida dengan kelainan letak, *Cefalo Pelvik Disproportion* (disproporsi janin/ panggul), ada sejarah kehamilan dan persalinan yang buruk, ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, keracunan kehamilan yang parah, komplikasi kehamilan yaitu pre eklampsia dan eklampsia berat, atas permitaan, kehamilan yang disertai penyakit (jantung, DM), gangguan perjalanan persalinan (kista ovarium, mioma uteri dan sebagainya), Indikasi yang berasal dari janin fetal distress/ gawat janin, mal persentasi dan mal posisi kedudukan janin seperti bayi yang terlalu besar (*giant baby*), kelainan letak bayi seperti sungsang dan lintang, kelainan tali pusat dengan pembukaan kecil seperti prolapsus tali pusat, terlilit tali pusat, adapun faktor plasenta yaitu plasenta previa, solutio plasenta, plasenta accreta, dan vasa previa. kegagalan persalinan vakum atau forseps ekstraksi, dan bayi kembar (*multiple pregnancy*).

Masa nifas dimulai setelah 2 jam postpatum dan berakhir ketika alat- alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan (Padila, 2014; Nurjanah & dkk, 2020). Masalah yang sering dialami oleh ibu postpartum dengan tindakan post operasi sectio caesaria diantaranya adalah nyeri akut (PPNI, 2016). Munculnya nyeri berkaitan dengan reseptor dan adanya rangsangan. Dalam proses pembedahan *sectio caesarea* akan dilakukan tindakan insisi pada dinding abdomen sehingga terputusnya jaringan ikat, pembuluh darah, dan saraf-saraf disekitar abdomen. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamine, bradikinin, dan prostaglandin yang akan menimbulkan nyeri akut. Selanjutnya akan merangsang reseptor nyeri pada ujung-ujung saraf bebas dan nyeri di hantarkan ke dorsal spinal. Setelah impuls nyeri naik ke medulla spinalis, thalamus menstransmisikan informasi ke pusat yang lebih tinggi ke otak termasuk pembentukan jaringan system limbik, korteks, somatosensory dan gabungan korteks sehingga nyeri di persepsikan. Maka untuk mengurangi rasa nyeri post *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan teknik farmakologis dan nonfarmakologis seperti teknik distraksi dan relaksasi, sehingga akan menghasilkan hormone endorphin dari dalam tubuh. Endorpin berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri yang memblok transmisi impuls dalam otak dan medula spinalis.

Perawat berperan besar dalam penanggulangan nyeri non farmakologis yakni melatih teknik relaksasi napas dalam yang merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan (Smeltzer & Bare, 2008). Tujuan relaksasi nafas dalam yaitu agar individu dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa ketegangan dan stress yang membuat individu merasa dalam kondisi yang tidak nyaman menjadi nyaman. Hasil penelitian Widiattie (2015) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan teknik relaksasi nafas dalam terhadap perubahan tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di RS Unipdu Medika Jombang (P= 0,000). Variabel independen dalam penelitian ini adalah relaksasi napas dalam, pelaksanaannya dilakukan selama 5 kali sehari dalam 2 hari. Variabel dependennya adalah intensitas nyeri yang diukur menggunakan skala nyeri numerik dengan skor terndah 0 dan skor tertinggi 10 (Amita, Fernalia, & Yulendasari, 2018).

Dari hasil analisis diatas didapatkan rata-rata skor intensitas nyeri sebelum intervensi relaksasi napas dalam adalah 5 dengan standar deviasi 0,516. Rata-rata skor intensitas nyeri setelah relaksasi napas dalam adalah 3 dengan standar deviasi 0,516. Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,004, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi relaksasi napas dalam. Pengukuran dilakukan dengan

**Maria Goretik*, Widia Len, Yustina Riki Nazarius**

Akademi Keperawatan Dharma Insan Pontianak
Koresponden Penulis: Maria Goretik, Email:mariagoretik@akperdharmainsan.ac.id

menggunakan uji statistic Wilcoxon.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi tentang gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi postpartum dengan tindakan *section caesarea* pemenuhan kebutuhan nyeri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (wihelmus, 2015)

Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencangkup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas, rancangan dari study kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, keuntungan dari studi kasus ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2017).

## HASIL

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari terhadap Ny.R. penulis menggunakan langkah-langkah yang telah disusun mulai dari melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, merumuskan rencana tindakan dan intervensi serta implementasi serta melakukan evaluasi terhadap pemberian tindakan keperawatan.

Setelah dilakukan pengkajian keperawatan didapatkan; pengumpulan data subjektif: "P: klien mengatakan nyeri pada bagian bekas luka operasi, Q: rasanya seperti disayat- sayat, R: dibagian perut sampai pinggang, S: 5 sedang, T: nyeri timbul tiap 10-15 menit hilang timbul ". Dan pengumpulan data objektif: Kesadaran compos metis, tampak lemah, klien tampak menunjukan bagian yang sakit (abdomen), TTV: TD: 120/ 90 mmHg, N: 85 x/menit, RR: 19x/menit, S: 36,7 °C. Pasien melahirkan dengan tindakan section caesarea atas indikasi bekas section caesarea anak pertama terdahulu.

Setelah dilakukan observasi didapatkan masalah keperawatan utama adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik: prosedur operasional/seksio sesaria.

Selama 3 hari pelaksanaan asuhan keperawatan, penulis menemukan klien kooperatif, mau bekerja sama dengan penulis, tidak ada halangan selama melakukan asuhan keperawatan. Perawat bersama klien beserta keluarga saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan implementasi keperawatan dirumah sakit.

Implementasi yang diberikan kepada pasien yang ada pada intervensi yaitu : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, kualitas intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, monitor keberhasilan teraphi komplementer yang sudah di berikan, memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri missal; relaksasi nafas dalam, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (missal; suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan).

Kolaborasi pemberian analgesic implementasi yang pertama penulis lakukan yaitu manajemen nyeri. Hasil hari pertama, klien mengatakan masih merasa nyeri dipaha bagian kanan, klien tampak meringis, gelisah, tampak memegang area yang nyeri, skala nyeri 5. Hasil hari kedua, klien mengatakan nyeri masih terasa tapi sudah sedikit berkurang, klien tampak tenang, gelisah berkurang, meringis, skala nyeri 3. Hasil hari ketiga, klien mengatakan nyeri berkurang, klien tampak tenang, gelisah berkurang, meringis, skala nyeri 2.

## PEMBAHASAN

Penulis akan menguraikan kesenjangan antara tinjauan teoritis, jurnal dan proses asuhan keperawatan secara nyata Ny.R dengan diagnosa medis postpartum dengan tindakan seksio sesaria di ruang mawar yang dikelola selama 3 hari. Pada bagian ini penulis ingin mengulas kesenjangan-kesenjangan yang muncul sesuai dengan tahap-tahap proses keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

**Maria Goretik*, Widia Len, Yustina Riki Nazarius**

Akademi Keperawatan Dharma Insan Pontianak
Koresponden Penulis: Maria Goretik, Email:mariagoretik@akperdharmainsan.ac.id

Pada tinjauan teori nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri Akut Agen pencedera fisik: prosedur operasi /SC adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2016). Nyeri akut agen pencedera fisik: prosedur operasi /SC adalah gangguan kualitas dan kuantitas waktu bergerak akibat faktor eksternal (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2016).

*Sectio Caesarea* adalah sebuah bentuk melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu dan uterus untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. Cara ini biasanya dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah pada komplikasi-komplikasi kendati cara ini semakin umum sebagai pengganti kelahiran normal (Nurjanah & dkk, 2020). Pada Ny.R beliau sebelumnya pernah melakukan *sectio caesarea* pada anaknya yang pertama, dikarenakan panggul sempit maka pada anak ke dua kali ini juga dilakukan *sectio caesarea.* Diganosa keperawatan merupakan bagian vital dalam menentukan asuhan keperawatan yang sesuai untuk membantu klien mencapai kesehatan yang optimal. Berdasarkan tinjauan teoritis, masalah yang muncul pada klien dengan gangguan sistem reproduksi: postpartum dengan indakan SC adalah: Nyeri Akut, Nyeri kronis, Gangguan rasa nyaman.

Dalam penyusunan asuhan keperawatan pada klien dengan postpartum dengan tindakan *sectio caesarea,* penulis menemukan dan memprioritaskan diagnosa keperawatan sebagai berikut: Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik: prosedur operasional/SC Karena pada klien dengan postpartum dengan tindakan *sectio caesarea* nyeri di bagian luka bekas SC bagian perut/ abdomen. Menurut SDKI (2016) gejala dan tanda mayor pada nyeri akut klien mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, bersikap protektif, sulit tidur, dan frekuensi nadi meningkat.

Tidak semua diagnosa keperawatan pada tinjauan teori muncul pada tinjauan kasus, karena diagnosa keperawatan pada tinjauan teori merupakan diagnosa keperawatan pada klien dengan diagnosa postpartum dengan tindakan *sectio caesarea* secara umum, sedangkan pada tinjauan teori muncul pada kasus nyata diagnosa keperawatan ditegakkan atas dasar klien mengatakan nyeri pada bagian bekas luka operasi, rasanya seperti disayat-sayat, dibagian perut sampai pinggang, skala 5 sedang, nyeri timbul tiap 10-15 menit hilang timbul, Kesadaran compos metis, tampak lemah, klien tampak menunjukan bagian yang sakit (abdomen) TTV: TD:120/ 90 mmHg, Suhu: 36,7°C, nadi: 85 x/menit, pernafasan: 20 x/menit.

Menurut SDKI, SLKI, SIKI (2018), intervensi yang dilakukan pada klien dengan nyeri akut adalah manajemen nyeri. Lakukan identifikasi lokasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri, respon nyeri non verbal, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, monitor efek samping penggunan analgetik, berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, dan kolaborasi pemberian analgetik (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2018).

Menurut penulis, intervensi yang diberikan kepada pasien dengan nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan pola tidur sudah sesuai dengan teori dan kasus nyata, tetapi disesuaikan lagi dengan kondisi pasien saat ini, jadi tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Implementasi yang diberikan kepada pasien yang ada pada intervensi yaitu memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dan kolaborasi pemberian analgesic. Implementasi yang pertamapenulis lakukan yaitu manajemen nyeri.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 4 Maret 2021 sampai dengan 6 Maret 2022 maka masalah nyeri akut teratasi ditandai dengan data subjektif: klien mengatakan nyeri berkurang, klien tampak tenang, gelisah berkurang, tidak lagi meringis skala nyeri 2, dan data objektif: TTV : TD :120/80 mmHg, S: 36,3°C, RR:19 x/m. N: 85 x/m.

## SIMPULAN

Pengkajian pasien dilakukan menggunakan pengkajian ibu nifas berdasarkan pada data yang di dapatkan secara subjectif dari klien dan juga dari hasil observasi perawat saat klien berada di rumah sakit,

**Maria Goretik*, Widia Len, Yustina Riki Nazarius**

Akademi Keperawatan Dharma Insan Pontianak
Koresponden Penulis: Maria Goretik, Email:mariagoretik@akperdharmainsan.ac.id

diagnosa yang dikemukakan pada Ny. R yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisk : *sectio caesarea*, pada intervensi keperawatan pada Ny. R terdapat data fokus yang jelas sehingga peneliti menjadi mudah untuk menyusun rencana tindakan untuk klien.

Implementasi yang dilakukan pada Ny. R selam 3 hari didapatkan hasil adanya perubahan dihari ke tiga hal ini menunjukan keberhasilan asuhan keperawatan yang dilakukan, dari hasil analisa yang dilakukan pada teori dan kasus Ny. R didapatkan kesenjangan-kesenjangan yaitu indikasi tidak semuanya ada pada klien. Adapun faktor pendukung yang peneliti dapatkan yaitu keluarga dan klien yang kooperatif dan mudah untuk berinteraksi. Evaluasi dari hasil yang dilakukan pada klien Ny. R di dapatkan hasil yaitu masalah nyeri akut pada klien sebagian teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amita, D., Fernalia, F., & Yulendasari, R. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Bengkulu. Holistik Jurnal Kesehatan, 12(1), 26-28.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2019). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LANKIP) tahun 2019. Diakses dari: https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-139004-2tahunan-896.pdf

Lestari, W. A., & dkk. (2015). Pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap skala nyeri.

Maemunah, A. S., & dkk. (2020). asuhan kebidanan postpartum. Bandung.

Nurjanah, S. N., & dkk. (2020). asuhan kebidanan postpartum. Jl. MenggerGirang No.98, Bandung

Nursalam. (2017) metodologi penelitian ilmu keperawatan .jakarta barat :selamba medika

Padila, P. (2014) Buku Keperawatan Maternitas, manajemen nyeri *sectio caesarea* Nuha Medika jl sedewa No.1 sorowajan Baru: Yogyakarta

Persatuan Perawat Nasional Indonesia, (2018).Standar intervensi keperawatan indonesia : Definisi dan tindakan keperawatan ,Edisi 1.Jakarta:DPP PPNI

Persatuan Perawat Nasional Indonesia, (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. *Jakarta: PPNI*.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia, (2018).Standar luaran keperawatan indonesia : Definisi dan Kriteria hasil keperawatan ,jakarta Binarupa Aksara

Slabuszewska, A., & dkk. (2020). konsekuensi pediatrik dari operasi caesarea tinjauan sistematis dan meta. kesehatan masyarakan lingkungan

Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., Cheever, K. H., Townsend, M. C., & Gould, B. (2008). *Brunner and Suddarth's textbook of medicalsurgical nursing 10th edition*. Philadelphia: Lipincott Williams & Wilkins.

Wihelmus ,H.S (2015). Riset kualitatif dan aplikasi penelitian ilmu keperawatan.

**Maria Goretik*, Widia Len, Yustina Riki Nazarius**

Akademi Keperawatan Dharma Insan Pontianak
Koresponden Penulis: Maria Goretik, Email:mariagoretik@akperdharmainsan.ac.id